

RINGKASAN

Persaingan global industri 4.0 memberikan tantangan bagi perusahaan untuk dapat meminimalkan *agency problem* dalam perusahaan. Kepentingan prinsipal untuk meningkatkan pembayaran dividen dan orientasi manajer pada imbalan yang tinggi, harus mampu diselaraskan untuk berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan disorientasi kebijakan perusahaan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* telah menunjukkan terjadinya *moral hazard* manajer untuk mengeksploitasi atau mengambil alih kekayaan perusahaan. *Family business* sebagai pilar perekonomian dunia memberikan alternatif struktur kepemilikan perusahaan yang dapat meminimalkan *agency problem* antara prinsipal dan agen. Konsentrasi kepemilikan keluarga akan memberikan kekuatan, insentif dan informasi bagi prinsipal untuk mengendalikan manajer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung *family ownership* sebagai representasi unsur keluarga terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh tidak langsung melalui *corporate social responsibility (CSR)* sebagai komponen yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perspektif keluarga yang menganggap bahwa prioritas utama perusahaan adalah untuk terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya, telah mendorong *family business* untuk berfokus pada kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Masa kerja yang panjang dan keahlian bisnis yang dimiliki, memberikan *family business* pengetahuan, insentif dan sumber daya untuk mengembangkan usaha keluarga. *Agency theory* telah mengungkapkan bahwa kehadiran keluarga dalam perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen. Manajer tidak lagi hanya berorientasi pada imbalan yang tinggi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesuksesan perusahaan. Teori *stakeholder* memberikan suatu pandangan bahwa kelangsungan usaha perusahaan berkaitan dengan pemenuhan kepentingan ekonomi dan non ekonomi para pemangku kepentingan melalui kegiatan CSR. *Family business* memiliki dorongan yang besar untuk berinvestasi dalam kegiatan CSR untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan nama baik keluarga. Sejalan dengan teori *stakeholder*, teori sinyal menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat mengurangi asimetri informasi terkait pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Keluarga sebagai pemilik perusahaan akan mendorong pengungkapan kegiatan CSR untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kegiatan bisnis yang bertentangan dengan *stakeholder*, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi meliputi seluruh perusahaan industri sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta industri properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Teknik *sampling* dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *listing* di Bursa Efek

Indonesia periode 2014-2018; (2) Perusahaan beroperasi dalam bisnis infrastruktur, utilitas, transportasi dan atau industri properti, *real estate* serta konstruksi bangunan; (3) Perusahaan memiliki persentase *family ownership* (kepemilikan keluarga) sebesar $\geq 20\%$; (4) Perusahaan mempublikasikan *annual report* dalam periode yang diteliti. Sumber data penelitian diperoleh dari informasi dalam *annual report* yang dipublikasi perusahaan pada website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan *family ownership* sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi. Sebuah perusahaan dianggap memiliki *family ownership*, apabila pendiri atau anggota keluarga menguasai kepemilikan perusahaan sebesar $\geq 20\%$. Variabel CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR atau indeks CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*). Rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur variabel kinerja perusahaan. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis *Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square (PLS)*.

Penggunaan teknik *purposive sampling* menghasilkan 57 *family business* atau sebesar 60% dari total populasi sebagai sampel penelitian. Hasil pengujian *inner* dan *outer* model menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan, sehingga dapat digunakan dalam analisis SEM. Hasil analisis data dengan *software* WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa: (1) *Family ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; (2) *Family ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*; (3) *Corporate social responsibility* memediasi pengaruh *family ownership* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian memberikan makna bahwa: (1) Mitigasi *agency problem* dan orientasi bisnis jangka panjang *family business* mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya; (2) Perspektif keluarga terhadap reputasi dan nama baik keluarga akan mendorong *family business* untuk meningkatkan pengungkapan kegiatan CSR; (3) *Family business* akan mendorong pengungkapan CSR untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga akan direspon *stakeholder* sebagai sinyal positif terhadap prospek dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan kesimpulan ini, tindakan praktis atau teoritis yang dapat diberikan yaitu; (1) Pengembangan ilmu akuntansi keuangan terhadap penyajian informasi struktur kepemilikan perusahaan dan kegiatan CSR dalam *annual report* yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder*; (2) *Family business* memberikan alternatif struktur kepemilikan perusahaan bagi praktisi ekonomi yang dapat meminimalkan *agency problem* antara prinsipal dan agen, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik; (3) Regulator atau pemerintah sebaiknya menyikapi kontribusi *family business* terhadap perekonomian Indonesia dengan membuat peraturan dan kebijakan ekonomi yang dapat mendukung eksistensi *family business* dalam menghadapi tantangan persaingan global.

SUMMARY

Global industry competition 4.0 provides a challenge for companies to enable disputing agency problems in the company. The principal's interest in increasing dividend payments and manager focus on high imbalances which is mandatory to be aligned and oriented towards achieving the company's goals. Conflicts of interest between principals and agents is likely leading to disorientation of company policies impacted on the decline of corporate value. The survey results of the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) have proven that the manager's moral risk to exploit or take over the company's wealth. Family business as a pillar of world finance provides an alternative structure of corporate ownership that can be accounted for by agency problems between principals and agencies. The concentration of family ownership will provide power, incentives and information for principals to control managers. Therefore, this study aims to directly analyze family ownership as a non-family representation of company performance and non-direct influence through corporate social responsibility (CSR) as a component influencing company performance.

The family perspective, which considers company's top priority to continue from one generation to the next, has encouraged family businesses to focus on the long-term sustainability of the company. Their long work tenure and business expertise, provides family business knowledge, incentives and resources to develop family businesses. Agency theory has revealed that the presence of families in the company can align the interests in principals and agents. Managers are no longer oriented to high rewards, but are also responsible for the company's success. Stakeholder theory provides a view that the company's business continuity is related to meeting the economic and non-economic interests of the stakeholders through CSR activities. Family business has a great drive to invest in CSR activities to enhance company's reputation and family reputation. In line with stakeholder theory, signal theory states that CSR disclosure can reduce asymmetry information related to fulfilling corporate social and environmental responsibility. The family, as the owner of the company, will encourage disclose of CSR activities to show that the company does not conduct business activities in contrast to the stakeholders, thus enabling the company to achieve better performance.

This research is a quantitative study with a population covering all industrial companies such as infrastructure, utilities and transportation sectors as well as property, real estate and building construction industries listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2014-2018. The sampling technique was done by purposive sampling with the following criteria: (1) Companies listing on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period; (2) The company operates in the infrastructure, utilities, transportation and / or property, real estate and building construction businesses; (3) The company has a percentage of family ownership of $\geq 20\%$; (4) The company publishes an annual report under the study. Sources of research data were obtained from information in the annual report published by the company on website www.idx.co.id. This study uses family ownership as an independent variable, company performance as dependent

variable and corporate social responsibility (CSR) as a mediating variable. A company is considered to have family ownership, the founder or family member controls the ownership of the company by $\geq 20\%$. CSR variables are measured by using the CSR disclosure index or the CSRDI (Corporate Social Responsibility Disclosure Index). Tobin's Q ratio is used to measure company performance variables. Testing data was carried out by the Structural Equation Modeling (SEM) -Partial Least Square (PLS) analysis method.

The use of purposive sampling technique produces 57 family businesses or as much as 60% of the total population as a research sample. The results of testing the inner and outer models show that the research model has met all the specified criteria, so it can be used in SEM analysis. The results of data analysis with WarpPLS 7.0 software show that: (1) Family ownership has a positive and significant effect on company performance; (2) Family ownership has a positive and significant effect on corporate social responsibility; (3) Corporate social responsibility mediates the effect of family ownership on company performance.

The results of the study conclude that: (1) Mitigation of agency problems and long-term business orientation of the family business, has encourage companies to achieve better performance, so that the company can continue from one generation to the next; (2) Family perspective on family reputation and good name will encourage family business to give greater attention to CSR disclosure; (3) Family business will encourage more heavily in CSR disclosure to demonstrate company's commitment to social and environmental responsibility, this will eventually take stakeholders to respond as a positive signal to the company's long-term prospects and sustainability. Based on this conclusion, practical or theoretical actions given are; (1) Development of financial accounting knowledge on the presentation of corporate ownership and CSR disclosure information in the annual report that is useful for stakeholders; (2) Family business provides an alternative structure of corporate ownership for economic practitioners that minimize agency problems between principals and agents, thereby enabling companies to achieve better performance; (3) Regulators or government should respond to the contribution of family business to the Indonesian economy by conducting economic policies and regulations that can support the existence of family business in facing global competition challenges.